

**Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengolah
Kerupuk Jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang
Tahun 1978-1998**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh:
Ma Yudha Pratama
17046014

**Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
2021**

ABSTRAK

Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengolah Kerupuk Jengkol di
Kampung Jambak, Nagari Kasang Tahun 1978-1998

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui munculnya usaha kerupuk jengkol, mengetahui perkembangan industri kerupuk jengkol, mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh industri kerupuk jengkol bagi masyarakat dan melihat pengaruh krisis ekonomi terhadap usaha kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah melalui pengumpulan data atau heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan. Dalam memproleh data primer atau sekunder, penulis melakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan (library research) dan studi lapangan. Penulis mengalami kendala dalam mencari data primer terkait dengan sosial ekonomi masyarakat pengolah kerupuk jengkol di Kampung Jambak dari tahun 1978 sampai 1998.

Hasil penelitian ini adalah munculnya pengolah kerupuk jengkol di Kampung Jambak Nagari Kasang ditandai dengan masyarakat mulai mencari daerah pasaran masing-masing guna memasarkan produksi kerupuk jengkol mereka. Sedikit demi sedikit kerupuk jengkol Kampung Jambak, Nagari Kasang mulai dikenal di pasaran karena rasa enak yang ditawarkan. Walaupun kerupuk jengkol ini diolah secara tradisional dan juga pemasarannya masih dari pintu-kepintu atau dari desa-kedesaa. Perubahan mata pencaharian disebabkan oleh kejemuhan masyarakat pada bidang pertanian, melesetarikan kegiatan membuat kerupuk jengkol sebagai warisan nenek moyang dan dilandasi oleh keinginan meningkatkan kesejahteraan. Faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya masyarakat pengolah kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang yaitu keinginan melanjutkan tradisi nenek moyang, meningkatkan kesejahteraan hidup, dan kejemuhan pada bidang pertanian. Dapat dilihat bahwa pengolah kerupuk jengkol di Kampung Jambak bermula dari kegiatan mengisi waktu luang yang pada awalnya hanya sambilan saja jika telah selesai menggarap sawah. Dan terdapat pengaruh masyarakat pengolah kerupuk Jengkol Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi di Kampung Jambak, Nagari Kasang.

Kata Kunci : Perkembangan, Sosial Ekonomi Masyarakat, Kerupuk Jengkol

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma Yudha Pratama
BP/NIM : 2017/17046014
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENGOLAH KERUPUK JENGKOL DI KAMPUNG JAMBAK, NAGARI KASANG TAHUN 1978-1998”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Ma Yudha Pratama

NIM. 17046014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENGOLAH
KERUPUK JENGKOL DI KAMPUNG JAMBAK, NAGARI KASANG TAHUN
1978-1998

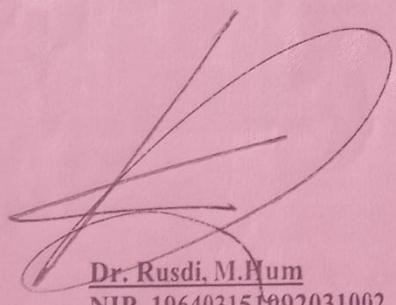
Nama : Ma Yudha Pratama
BP/NIM : 2017/17046014
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

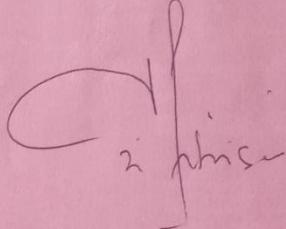
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002



Azmi Fitrisia, SS. M.Hum, Ph.D.
NIP. 197103081997022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis, 19 Agustus 2021

PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENGOLAH
KERUPUK JENGKOL DI KAMPUNG JAMBAK, NAGARI KASANG TAHUN
1978-1998

Nama : Ma Yudha Pratama

BP/NIM : 2017/17046014

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

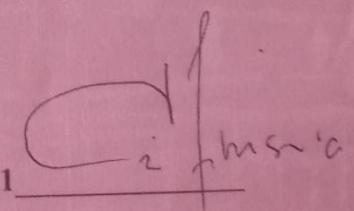
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

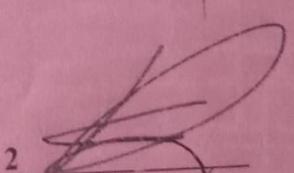
Tim Penguji

Tanda Tangan

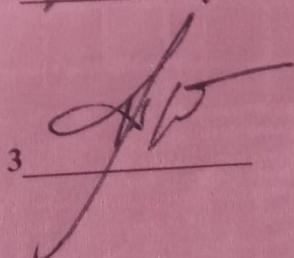
Ketua : Azmi Fitrisia,SS. M.Hum, Ph.D.

1 

Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum

2 

2. Hendra Naldi, SS. M.Hum

3 

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapakan atas kehadirat Allah SWT yang maha esa atas limpahan rahmad dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengolah Kerupuk Jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang Tahun 1978-1998” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta bapak Amirudin dan Ibunda tersayang Ibu Ermawati yang telah serta merta menjadi faktor utama memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan juga kasih sayang yang telah di curahkan kepada penulis. Dan untuk kakak terkasih beserta suami, M. Rafi Ariansyah yang telah membantu dalam materi maupun material serta dukungan dan kasih sayang kepada penulis. Selain itu juga untuk adik penulis tercinta Yuke Aulia yang selalu dukung dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi hingga mendapatkan Sarjana. Penulis menyadari mulai dari tahap persiapan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan. Namun dengan dorongan semnagat dari berbagai pihak, hambatan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Azmi Fitrisia, SS, M.Hum, Ph.D selaku pembimbing skripsi sekaligus penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan batuan

kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.

2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum, selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua jurusan dan yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepada staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi agar nyaman.
6. Wali nagari beserta jajaran dan juga masyarakat Kampung Jambak serta pengolah kerupuk jengkol yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seangkatan (Sejarah Angkatan 2017) yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini untuk mendapatkan title sebagai sarjana, selain itu juga kepada senior dan junior yang ikut membantu, juga buat sahabat seperjuangan yang telah membantu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga FORGAMA dan AKMASOS yang telah bantu juga dalam penyelesaian skripsi ini, dua UKMF yang ada di FIS ini penulis hadirkan untuk membantu kemajuan Fakultas Ilmu Sosial tercinta.

9. Kaum muslimin dan kaum muslimat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih banyak atas bantuan, arahan, bimbingan dan faktor lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan title penulis sebagai sarjana.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Padang, 28 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I A. Latar Belakang Masalah.....	1
I B. Batasan Dan Rumusan Masalah	6
I B.1. Batasan Masalah.....	6
I B.2. Rumusan Masalah	6
I C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	7
I C.1. Tujuan Penelitian.....	7
I C.2. Manfaat Penelitian.....	7
I D. Tinjauan Pustaka	9
I D.1. Studi Relevan	9
I D.2. Kerangka Konseptual	14
I D.3. Kerangka Berfikir.....	25
I E. Metode Penelitian	26
I F. Sistematika Penulisan	28
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
II A.Sejarah Kampung Jambak	30
II B. Kondisi Topografi	32
II C. Demografi (Penduduk).....	39
II D. Pendidikan	41
II E. Mata Pencarian Penduduk	44
II F. Kondisi Pengolah jengkol Korong Jambak sebelum tahun 1978	45

BAB III PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT	
PENGOLAH KERUPUK JENGKOL DI KAMPUNG JAMBAK,	
NAGARI KASANG TAHUN 1978-1998	47
III A. Berdirinya Usaha kerupuk Jengkol	47
III B. Alat dan proses produksi kerupuk jengkol di Kampung Jambak	55
III C. Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh dan Berkembangnya Masyarakat pengolah kerupuk Jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang tahun 1978-1998	60
III D. Kepemilikan modal	64
III E. Perubahan mata pencaharian.....	65
III F. Pengaruh Masyarakat Pengeloh Kerupuk Jengkol Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi di Kampung Jambak, Nagari Kasang	69
III G. Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Masyarakat pengolah Kerupuk Jengkol di Nagari Kasang.....	73
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
IV A. Kesimpulan.....	76
IV B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Wilayah Admininstrasi dan Luas Wilayah Nagari Kasang.....	33
Tabel 2.2 Tata guna lahan Nagari Kasang Tahun 1980	37
Tabel 2.3 Tata guna lahan perhutanan	37
Tabel 2.4 Persentase jumlah tenaga kerja tahun 1978	39
Tabel 2.5 Klasifikasi usia menurut umur tahun 1978-1980.....	40
Tabel 2.6 Nama-nama sekolah di Nagari Kasang tahun 1978-1980.....	42
Tabel 2.7 Tingkat pendidikan	43
Tabel 2.8 Komposisi penduduk mata pencaharian Nagari Kasang tahun 1978-1998.....	44
Tabel 3.1 Pengolah kerupuk jengkol berdasarkan usia tahun 1978-1998.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan pertanyaan wawancara	82
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

I A. Latar Belakang

Sumatera Barat mayoritas perekonomiannya didominasi oleh pertanian dan perindustrian rakyat kecil.¹ Dilihat dari sektor pertanian, perdagangan, maupun kegiatan industri. Industri kecil sangat berperan penting yang memiliki potensi penopang ekonomi Indonesia menuju Negara industri. Industri kecil adalah salah satu tulang punggung ekonomi bagi daerah pedesaan. Industri mempunyai peranan penting dalam menopang perekonomian Negara, baik dalam menambah pendapatan Negara atau pun meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Bidang pertanian dapat dijadikan sebagai sumber bahan baku utama bagi bidang indsutri, sering kali disebut dengan agro indsutri yaitu industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian.³ Selain itu industri rumah tangga (IRT) jumlahnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan dampak positif berupa lapangan pekerjaan yang luas.⁴

Menurut Trisuna Suhardi pada Seminar Nasional Indsutri Pedesaan bahwa menurutnya kebijakan nasional mengenai pembangunan industri adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang di tunjukan untuk :⁵

¹ Abrar Yusra, *Azwar Anas Teladan Dari Ranah Minang*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara 2001), hlm 221.

² Mestika Zed, *Sumatra Barat dipanggung Sejarah 1945-1995*, (Jakarta : Sinar Harapan,1998), hlm 318-319.

³ Muhammad Ilham Wahyudi, *Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai Di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2015*,Skripsi,Padang : Fakultas Ilmu Budaya,2017.hlm 1.

⁴ *Op.Cit*, hlm 319.

⁵ Gembong Tjitraesoepomo, Suhardi trisuna, *Dalam Seminar Nasional Industri Pedesaan dalam rangka Lustrum 1 Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta* ,(1991), hlm :61.

1. Memperluas lapangan kerja, guna tercapainya kesejahteraan untuk kepentingan bersama, dalam hal ini pengangguran tidak akan lagi menjadi beban bagi Negara.
2. Menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga bersaing di pasar, tentunya ketika barang sudah bermutu dengan harga yang dapat dijangkau masyarakat akan lebih mudah mendapatkannya.
3. Meningkatkan ekspor dan menghemat devisa, ketika barang yang di produksi sudah sesuai maka barang dapat dikirim dengan kualitas yang baik.
4. Menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya, jika perkembangan perindustriannya semakin besar maka dalam hal ini pabrik dapat memberika feedback pada masyarakat sekitar.
5. Pembangunan pengembangan teknologi, semakin majunya suatu Negara.

Munculnya industri rumah tangga disuatu daerah akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Seperti halnya yang terjadi di Kampung Jambak, Nagari Kasang. Timbulnya usaha kerupuk jengkol di Kampung Jambak disebabkan hasil sawah yang perekonomiannya tidak menentu serta tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pergeseran mata pencarian penduduk yang bertumpu dalam sektor pertanian berpindah menjadi pengolah kerupuk jengkol disebabkan adanya alternatif lain untuk mencari nafkah pada lapangan pekerjaan di bidang yang tidak memerlukan keahlian formal guna membantu perekonomian sehari-hari.

Produksi kerupuk jengkol menjadi ujung tombak ekonomi Kampung Jambak dimana hasil yang didapat dari membuat kerupuk jengkol sangat membantu ekonomi rumah tangga. Namun usaha kerupuk jengkol ini dalam produksinya tidak mendapat bantuan dari pemerintah melainkan memakai dana pribadi dalam menjalani usaha kerupuk jengkol tersebut.

Jumlah pengusaha pada tahun 1995 terdapat 15 pengusaha yang bisa menghasilkan kerupuk jengkol 50 kg dalam 2 hari, tanpa menggunakan mesin dalam pengolahan kerupuk jengkol, dan jumlah tenaga kerja masing- masing pengusaha yaitu terdapat 16 orang pekerja tanpa menggunakan mesin dalam pengolahan kerupuk jengkol.⁶ Baru-baru ini Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman terhadap 2 industri usaha kerupuk atau manuf of chips dan 68 industri sejenis kerupuk atau manuf of other chips, salah satunya adalah usaha kerupuk jengkol yang terdapat di Kampung Jambak, Nagari Kasang.⁷

Hadirnya usaha kerupuk jengkol ini merubah kehidupan masyarakat Kampung Jambak, Nagari Kasang pada mulanya didominasi oleh sektor lain selain pertanian. Hal ini terjadi karena pada sektor pertanian telah terjadi penurunun aktivitas pertanian karena lahan pertanian telah mengalami penyempitan. Sebagian lahan pertanian berubah menjadi lahan pemukiman bagi masyarakat. pengurangan lahan pertanian sawahan ini berarti berkurangnya penghasilan dan lahan pekerjaan sebagai petani. Berkembang usaha rumahan kerupuk jengkol tahun 1978 di Kampung Jambak, Nagari Kasang mayoritas yang

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman dalam angka tahun 1995. hlm : 160

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman dalam angka tahun 2016. hlm: 45

mengolah kerupuk tersebut adalah perempuan. Faktor lain berkembangnya usaha kerupuk jengkol menjadi home industri dengan adanya salah satu masyarakat pribumi Kampung Jambak yaitu Ibuk Epi yang dulunya bekerja sebagai pengupas jengkol di Sicincin. Beliau memilahat suatu usaha yang cocok dikembangkan di Kampung Jambak yaitu membuat kerupuk jengkol karena di Kampung Jambak setiap kebun atau ladangnya pasti ada pohon jengkol. Pasar baru Kasang sebelum adanya usaha kerupuk jengkol ini masyarakat Kampung jambak hanya menjual jengkol secara utuh atau sebagai pelengkap campuran untuk sambal, sayur-mayur, ikan dan lain-lain. Adanya inovasi jengkol diolah menjadi kerupuk jengkol merupakan terobosan baru guna menopang perekonomian masyarakat Kampung Jambak sehingga dapat meningkatkan tarah hidup masyarakat pada saat itu.⁸

Walaupun banyak kerupuk jengkol yang dijual oleh daerah-daerah lain seperti Sicincin, Pariaman, Pesisir selatan, Bukittinggi namun kerupuk jengkol olahan Kampung Jambak dapat bersaing dengan kerupuk jengkol daerah-daerah lain karena rasa enak yang ditawarkan dari kerupuk jengkol olahan Kampung Jambak.

Pergeseran sosial masyarakat Kampung Jambak dari bertani menjadi pengolah kerupuk jengkol juga disebabkan oleh pengaruh dari kebijakan pemerintahan Soeharto di bidang ekonomi dengan adanya rencana pembangunan lima tahun atau repelita. Ditandai lebih dominan yang digarap masyarakat setempat yaitu cangkeh, pala, karet, padi, ubi jala, jagung tetapi panen yang lama dan ditambah penghasilan dari panen tidak selalu stabil. Mengakibatkan

⁸ Wawancara dengan Desi di Kampung Jambak Nagari Kasang , 28 Februari 2021.

masyarakat di Kampung Jambak, Nagari Kasang mencari lapangan usaha baru guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mengolah kerupuk jengkol.

Hal ini merupakan terobosan baru bagi masyarakat Kampung Jambak guna menopang perekonomian yang hanya bergantung pada tanaman pangan seperti padi dan jagung serta buah-buahan seperti durian, manggis, dan rambutan. Untuk mencukupi perekonomian sehari-hari masyarakat Kampung Jambak mulai berubah dari pekerjaan petani menjadi pengolah kerupuk jengkol yang penghasilan menggiurkan pada tahun 1980 pengolahan kerupuk jengkol karyawan digaji Rp.10.000 per seratus biji dan itu sudah membantu perekonomian masyarakat pada saat itu.⁹

Usaha kerupuk jengkol adalah usaha pengolahan jengkol menjadi kerupuk jengkol. Proses produksi usaha ini menghasilkan 2 jenis produk yaitu kerupuk jengkol belum jadi dan kerupuk jengkol siap konsumsi. Pembuatan kerupuk jengkol masih menggunakan peralatan dan cara-cara tradisional. Untuk menghasilkan kerupuk jengkol dilakukan penyortiran terhadap jengkol sebagai bahan baku utama. Jengkol dibelah dan dikeluarkan isinya dari kulit, kemudian jengkol yang sudah di kupas di rembus dalam air panas, setelah itu baru di pukul sampai pipih menggunakan alat tradisional. Pemakaian cara-cara tradisional masih memakai tenaga manusia seperti untuk memipihkan jengkol.

Dengan berkembangnya usaha kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang maka beberapa masyarakat mendirikan industri rumahan dan menjualnya dari berberapa kepala keluarga atau anak muda di kampung tersebut

⁹ Wawancara dengan Biyah di Kampung Jambak Nagari Kasang, 28 Februari 2021.

dulunya, dan bahkan saat ini kerupuk jengkol sudah mulai di distribusikan ke pasaran daerah seperti Pariaman, Sicincin , Lubuk Alung, dan Padang atau bahkan pembelinya sering kali datang ke tempat produksi untuk membeli. Ini membuktikan bahwa produksi lokal pun akan dapat bersaing. Dari perkembangan usaha ini sedikit banyaknya merubah kondisi masyarakat Kampung Jambak, Nagari Kasang yang tentunya adan peningkatan pada pendapatan serta kemampuan mereka menaikan taraf hidup di tengah kehidupan masyarakat.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan tentang industri kecil, tetapi belum ada yang membahas tentang kerupuk jengkol khususnya di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman dari perspektif sejarah sebagai kajian sejarah sosial ekonomi. Walaupun bersifat tradisional, kerupuk jengkol memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang cukup menarik serta meningkatkan taraf ekonomi penduduk tersebut. Melihat perkembangan industri kerupuk jengkol tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk di teliti dan di tulis dalam bentuk skripsi. Maka dari itu penelitian ini di beri judul, “Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengolah Kerupuk Jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang Tahun 1978-1998”.

I B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengolah Kerupuk Jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang, Tahun 1978-1998” mengambil batasan temoparal dimulai dari tahun 1978 sampai tahun 1998.

Pengambilan tahun 1978 diambil sebagai batasan awal dikarenakan pada tahun tersebut awal mulai usaha kerupuk jengkol di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan tahun 1998 ditetapkan sebagai batasan akhir penelitian ini, karena pada tahun tersebut terjadinya krisis ekonomi nasional yang berdampak bagi industri rumah tangga tidak terkecuali dengan usaha kerupuk jengkol di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman.

2. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka ada berberapa persoalan yang dapat di rumuskan antara lain :

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya usaha kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang ?
2. Bagaimana perkembangan industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang ?
3. Apa dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh industri kerupuk jengkol bagi masyarakat di Kampung Jambak, Nagari Kasang ?
4. Bagaimana pengaruh krisis ekonomi terhadap usaha kerupuk jengkol ?

I C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan maka dari penelitian industri kerupuk jengkol ini bertujuan untuk menjelaskan :

1. Menjelaskan bagaimana latarbelakang munculnya industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang.

2. Menjelaskan perkembangan industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang.
3. Menganalisis bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang terhadap masyarakat di Nagari Kasang itu sendiri.
4. Mengetahui pengaruh krisis ekonomi terhadap usaha kerupuk jengkol.

2. Manfaat

a. Praktis

Manfaat yang didapat dari penelitian mengenai industri kerupuk jengkol di Kampung' Jambak, Nagari Kasang yaitu memberikan informasi tentang perkembangan dan dampak sosial ekonomi industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang. Baik informasi bagi penulis, pembaca, dan ilmu pengetahuan, serta dapat bermanfaat bagi Pemerintah Nagari, Kecamatan, Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi. Penelitian ini memeliki berberapa manfaat yaitu dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis dan merekonstruksi suatu peristiwa sejarah yang sedang diteliti, serta memberikan wawasan sejarah yang kritis dan bermanfaat bagi penulis terutama sejarah lokal mengenai industri khususnya industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang.

b. Akademis

Bagi pembaca penelitian ini di harapkan bisa menambah pengetahuan yang jelas tentang sejarah ekonomi perkembangan usaha industri makanan di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Bagi ilmu pengetahuan penelitian

ini berguna sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan, dan bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta dikembangkan lebih lanjut atau dijadikan sebagai referensi sehingga dapat memberikan perhatian dan penilaian lagi mengenai perkembangan industri kecil di Kabupaten Padang Pariaman.

I D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Dalam penyusunan kerangka sejarah sosial ekonomi industri kecil penelitian ini memerlukan karya tulis yang menelaah tentang industri kecil diantaranya:

Pertama, buku karangan Christian Lempelius yang berjudul “*Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*”. Buku karangan beliau membahas tentang keadaan dan perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Jawa Tengah dimana nantinya dapat membantu penulis memaparkan bagaimana perkembangan industri kerupuk jengkol di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman.¹⁰

Kedua, buku yang ditulis oleh Syarial Syarif dalam bukunya berjudul tentang ”*Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*” berbicara tentang problema dan urgensi peranan sektor industri kecil di Sumatera Barat yang telah melaksanakan berbagai upaya guna mendorong pertumbuhan perkembangan industri kecil yang dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau

¹⁰ Christian Lempelius, “ *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*”,(Jakarta : LP3ES,1997), hlm 18.

menambah kesempatan kerja. Buku ini sangat membantu bagi penulis untuk memahami kosnep dan arti pentingnya industri kecil.¹¹

Adapun skripsi tentang industri merupakan skripsi yang ditulis oleh Winda Sasmita, “*Kerupuk Merah Piladang: Produksi Industri Rumah Tangga dan Perdagangan di Nagari Koto Tangah 1978-2002*”, yang membahas mengenai kerupuk merah di Jorong Piladang merupakan salah satu produksi sentral terbesar di daerah tersebut. Skripsi ini membahas mengenai perdagangan di Nagari Koto Tangah. Penelitian ini difokuskan terhadap sejarah sosial ekonomi dan dampak sosial yang disebabkan dengan adanya industri kerupuk merah tersebut.¹²

Epi Indra, “*Industri Kerupuk Ubi Kuning di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005*”, Pembahasan dalam skripsi ini mengenai kerupuk kuning ini di mulai sejak tahun 1980, karena adanya hubungan yang baik antara transmigran Jawa dengan pribumi dalam mengembangkan industri kerupuk ubi ini.¹³

Skripsi Radika Putri dengan judul “ Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015” Yang memaparika pendirian home industri di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Sungao Gelam desa Tangkit Baru, yang merupakan industri rumah tangga. Perkembangannya home industri nanas di desa Tangkit Baru mengalami perkembangan, terlihat dari banyaknya home industri nanas yang ada di desa tersebut. Perubahan desa tersebut dulunya tidak

¹¹ Syahrial Syarif, “*Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja*”, (Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991), hlm 5.

¹² Winda Sasmita, “*Kerupuk Merah Piladang : Produksi Industri Rumah Tangga dan Perdagangan di Nagari Koto Tangah 1978-2002*”, Skripsi, Padang : Fakultas Sastra, 2004.

¹³ Epi Indra, “*Industri Kerupuk Ubi Kuning Di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005*”, Skripsi, Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2006.

mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan , dan mempunyai kemungkinan membawa perubahan pada masyarakat desa ini. Hal ini menyangkut penelitian saya yaitu perkembangan sosial ekonomi masyarakat pengolah kerupuk jengkol di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman karena adanya pembukaan lahan pekerjaan bagi masyarakat Nagari Kasang.¹⁴

Skripsi Agum Aprianto dengan judul “Industri Keripik Tempe Matahari Di Nagari Sialang Gaung Kec. Koto Baru Kabupaten Dhamasraya Tahun 1988-2018”. Menjelaskan perkembangan yang terjadi pada industri keripik tempe matahari, dalam bidang produksi dan tenaga kerja mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Perubahan sosial yang meliputi perubahan sistem produksi , kemasan keripik tempe dan bagaimana cara pemasyarakannya serta dalam di bidang ekonomi kehidupan masyarakat pengrajin keripik tempe mengalami kemajuan di Nagari Sianglang Gaung Kecamatan Kota Baru Kabupaten Dhamasraya.¹⁵

Selanjutnya skripsi Maharani Rahman, dengan judul “ Industri Keripik Balado Christine Hakim Di Padang Tahun 1990-2007”. Skripsi ini berisi mengenai industri keripik balado. Adanya produksi keripik balado ini, sangat membantu perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, terutama untuk tenaga kerja wanita. Kemunculan industri ini juga membawa dampak positif pada pariwisata yang mengunjungi kota Padang karena menarik wisatawan untuk

¹⁴ Radika Putri, “Perkembangan Home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015”, Jambi. Skripsi, Universitas Jambi 2018.

¹⁵ Agum Aprianto, “Industri Keripik Tempe Matahari Di Nagari Sialang Gaung Kec. Koto Baru Kabupaten Dhamasraya Tahun 1988-2018”, Padang. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2018.

berkunjung dan menambah pemasukan bagi produsen yang mempunyai industri tersebut.¹⁶

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Suparyanto, dengan judul “Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil”. Buku ini berisi tentang usaha kecil yang banyak mendapatkan dari berbagai kalangan. Usaha kecil yang ada di tengah-tengah masyarakat dapat mengurangi pengangguran, terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar rumah produksi. Usaha kecil ini berupa usaha-usaha rumahan seperti produksi makanan. Hal ini juga menyangkut penelitian saya tentang usaha makanan.¹⁷

Dalam buku Irsan Ashary Saleh, yang berjudul *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (1986), menjelaskan berbagai permasalahan tentang industri kecil kerajinan rumah tangga di Indonesia dibandingkan dengan Negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Permasalahan industri kecil dan Industri rumah tangga ini pada dasarnya adalah masalah tenaga kerja, modal, pemasaran dan kelangsungan hidup industri tersebut.

Skripsi Nurul Fadilah berjudul “*Sejarah Industri Kerupuk Masyarakat Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 1995-2009*”, dalam skripsi beliau menjelaskan perkembangan industri kerupuk masyarakat desa Tlasih membawa pengaruh signifikan dari sektor ekonomi dan meningkatkan taraf

¹⁶ Maharani Rahman, “Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007”, Padang. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2011.

¹⁷ Suparyanto, “*Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*”. (Bandung, Alfabeta Bandung, 2013) hlm 32.

hidup masyarakat pada usaha tersebut pemerintah memberi program-program yang bersifat membangun.¹⁸

Adapun skripsi yang ditulis Rika Nandes yang berjudul “ Perkembangan Industri Keluarga Kerupuk Kulit di Payakumbuh 1990-2004”. Dalam skripsi Rika Nandes menjelaskan perkembangan industri kerupuk kulit di Payakumbuh. Industri ini dapat dilihat dari semakin besarnya hasil produksi dan perolehan pangan pasar perusahaan kerupuk kulit yang tidak hanya kebutuhan daerah local tetapi juga di ekspor keluar daerah. Dapat dikatakan eksistensi kerupuk kulit di Kota Payakumbuh tidak hanya mengangkat sosial ekonomi pengusaha kerupuk kulit.¹⁹

Tulisan lain tentang industri makanan adalah skripsi Idda Novianti yang berjudul “Industri Rumah Tangga di Bukittinggi : Studi tentang Keluarga Pengusaha Kerupuk Sanjai tahun 1984-1998 “ Skripsi ini memaparkan keberadaan kerupuk sanjai sebagai makanan spesifik Bukittinggi setelah dicanangkan Bukittinggi sebagai kota wisata.²⁰

Buku yang ditulis oleh Mudrajad Kuncoro yang berjudul, “ Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri 2030?”. Buku ini menjelaskan tentang karakteristik industri kecil. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta

¹⁸ Nuruh Fadilah, “ Sejarah Industri Kerupuk Masyarakat Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 1995-2009 ”, *Skripsi*, Sidoarjo : Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Siodarjo.

¹⁹ Rika Nandes, “Perkembangan Industri Rumah Tangga di Sumatera Barat : Studi tentang Industri Keluarga Kerupuk Kulit di Payakumbuh 1990-2004 ”, *Skripsi*, (Padang Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005).

²⁰ Idda Novianti “Industri Rumah Tangga di Bukittinggi studi : Keluarga Pengusaha Kerupuk Sanjai Tahun 1984-1998 ”, *Skripsi*,(Padang Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas,2001).

memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Buku ini berkaitan dengan penelitian saya, karena industri rumah tangga kerupuk jengkol menggunakan atau memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabatnya.²¹

Kemudian Buku yang ditulis Tulus Tambunan dengan judul “Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia”. Buku ini berisi mengenai kekuatan, kelemahan, dan masalah-masalah utama industri skala kecil yang ada di Nagari Kasang.²²

Tulisan lain yang membahas industri makanan adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilham Wahyudi, ”*Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2015*”, Dalam skripsi ini berbicara mengenai latar belakang berdirinya industri kerupuk sanjai di Nagari Gadut dan keadaan sosial ekonomi para oligarki dan tenaga kerja kerupuk sanjai tersebut.²³

2. Kerangka Konseptual

a) Pendekatan Sejarah Ekonomi

Dinamika terbentuknya tatanan budaya, sosial, maupun ekonomi di Indonesia, mengalami pola akultrasi yang bermacam-macam, dinamika sosial politik yang dibentuk oleh pihak kolonial sebagai bentuk wujud penaklukan militer yang jauh sebelumnya antara perdagangan antara penduduk pribumi yang berlangsung dalam bentuk pelayaran saling menguntungkan antara pedagang China, Arab, dan India.

²¹ Mudrajad Kuncoro, ”*Ekonomi Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030*” (Yogyakarta : Andi Offset, 2007).

²² Tulus Tambunan ”*Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*”, (Jakarta: PT Mutiara Sumbar Widya, 1999).

²³ Muhammad Ilham Wahyudi, ” Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2005”, *Skripsi*, Padang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017.

Jalur perdagangan timur tengah dan venesia membawa akultrasi baru bagi Indonesia. Rempah-rempah yang di eranya memiliki harga tinggi membawa bangsa eropa mendatangi langsung sumber rempah-rempah tidak terkecuali Indonesia. Dengan adanya perdagangan bebas maka pihak VOC berorientasi pada pasaran Eropa, sehingga langkah-langkah yang di ambil Indonesia sering berubah-ubah sesuai dengan keadaan pasar, sehingga banyak merugikan kepentingan rakyat pribumi.

Dinamika pertumbuhan ekonomi dikalangan masyarakat Indonesia menurut Van leur struktur perekonomian dan perdagangan di Indonesia dan Eropa pada hakekatnya sama. Namun Indonesia tidak ada perkembangan di bandingkan Eropa perbedaan itu terlihat pada Indonesia yang tidak mengenal organisasi perdagangan seperti Eropa, membuat perdagangan di Indonesia sangat lemah, terutama dalam menghadapi persaingan dengan luar.²⁴

Dengan menerapkan sistem tanam paksa pihak Hindia Belanda pada abad 18 sampai abad 19 mewajibkan masyarakat untuk menanam rempah-rempah yang laku di pasaran Eropa. Pelaksanaan sistem tanam paksa mempererat hubungan birokrasi Belanda dan priyayi tetap di pertahankan, hubungan priyayi dan petani pun tidak berubah sehingga untuk tanam paksa sendiri dilaksanakan secara tradisional menurut kewajiban-kewajiban petani yang sudah ada sebelumnya.²⁵ Tahun 1830 adanya perubahan pemikiran liberal akibat pengaruh Revolusi Prancis sehingga paham Liberal masuk ke Indonesia salah satu tokohnya Direk Van

²⁴ Sartono Kartodirdjo, *Djoko Surya Sejarah Perkebunan Di Indonesia, Kajian Sosial Ekonomi* (Aditya vmedia djokyakarta). 1991, hlm 27.

²⁵ R.Z. Leirrisa, *Terwujudnya Suatu Gagasan, Sejarah Masyarakat Indonesia 1900-1950* (Jakarta, akademika pressindo) 1985, hlm 14.

Hongendrop. pengaruh liberalisme memberi warna tersendiri bagi Indonesia yaitu penerapan kebijakan orde lama sampai ke orde baru.

Tahun 1980-1998 perekonomian Indonesia mengalami penurunan, penyebabnya adalah harga minyak dunia menimbulkan krisis yang berdampak pada dilengserkarnya orde baru.²⁶ Disadari dari perkembangan ekonomi Indonesia dari tahun ketahun sangat berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Ekonomi merupakan sektor terpenting dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya. Namun sumber daya juga merupakan faktor penentu dalam pengelolaan ekonomi, baik sumber daya manusia maupun modal dengan sendirinya keterlibatan Negara dalam memenuhi kebutuhan orang banyak tidak semestinya diserahkan pada pihak swasta. Dominasi kelompok tertentu dalam perekonomian merupakan kendala yang dijalankan lewat perekonomian itu sendiri.

b) Sejarah ekonomi Industri

1) Sejarah

Secara etimologi kata sejarah merupakan serapan dari kata sajaratun dalam bahasa Arab yang memiliki arti pohon. Dalam bahasa Arab sendiri sejarah disebut sebagai tarik'h yang dalam pengertian bahasa Indonesia diartikan sebagai waktu dan penanggalan. Sejarah adalah kejadian yang terjadi di masa lalu dan tersusun berdasarkan peninggalan-peninggalan dari berbagai peristiwa, dimana peninggalan tersebut adalah sumber sejarah. Defenisi sejarah sebenarnya lebih merujuk pada kata historia dalam bahasa yunani yang memiliki arti penyelidikan, atau pengetahuan yang didapat melalui penyelidikan. kata historia kemudian

²⁶ Richard Robison, *Seoharto dan Bangkitnya Kapitalisme Indonesia*, (komonitas bambu,depok .2012) hlm 165.

diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi history yang artinya sebagai masa lalu manusia.

2) Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang beruhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan, aturan dan hukum. ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

3) Industri

Industri memeliki pengertian kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis, atau produk pengganti yang mendekati.²⁷ Defenisi industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dipahami orang. Dalam pengertian umum industri pada hakikatnya yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti ini antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat makanan dan minuman. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar.²⁸

²⁷ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm : 250.

²⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.194.

Gambaran manusia sosio ekonomi pada era modern ini sudah berada pada tingkatan yang lebih tinggi Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah satu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Apa yang mau digambarkan kehidupan masyarakat modern ini, tidak lain menuju suatu tata masyarakat yang berada dalam arus perkembangan teknologi . Dalam hal ini kehidupan sosial sangat berpengaruh pada ekonomi dan perkembangan teknologi industri.²⁹

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas sejarah ekonomi industri adalah sebuah peristiwa yang mengkaji mengenai studi perusahaan, industri dan pasar yang bertujuan memberikan wawasan tentang cara perusahaan mengatur kegiatan usaha, serta mempertimbangkan motivasi mereka dalam pangsa pasar.

c) Kategori Industri

Jenis industri merupakan suatu cabang industri yang memiliki ciri khusus yang sama dan hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi.³⁰ Menurut Godam (2006) jenis industri dibedakan berdasarkan tempat bahan baku, besar kecil modal, jumlah tenaga kerja dan produktifitas perorangan.

1. Jenis /macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku
 - a) Industri ekstraktif
 - b) Industri nonekstraktif
 - c) Industri fasilitatif
2. Golongan / macam industri berdasarkan besar kecil modal (Godam, 2006)

²⁹ Save M.Dagun, *Sosio Ekonomi : Analisis eksistensi kapitalisme dan sosialisme*, (Jakarta: Rineka Citra, 1992), hlm : 73.

³⁰ UU No.5 Tahun 1986 Tentang Perindustrian.

- a) Industri padat modal
 - b) Industri padat karya
3. Jenis / macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja (Godam, 2006)
- a) Industri rumah tangga
 - b) Industri kecil
 - c) Industri sedang atau industri menengah
 - d) Industri besar
4. Pembagian / penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi (Godam, 2006)
- a) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (market oriented industry)
 - b) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja / labor (man power oriented industry)
 - c) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (supply oriented industry)
5. Macam / jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan (Godam, 2006)
- a) Industri primer
 - b) Industri sekunder
 - c) Industri tersier

Jenis industri menurut SK Menteri Perindustrian No 19/M/I/1986 yaitu dibedakan berdasarkan klasifikasi dan penjenisannya

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

- a) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas dan pupuk.
- b) Industri mesin dan logam dasar misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor dan tekstil.
- c) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es dan minyak goring curah.
- d) Aneka industri misal seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman.³¹

Menurut Sajo (2009), klasifikasi industri dibedakan berdasarkan bahan mentah, lolaso unit usaha, proses produksi barang yang dihasilkan, subjek pengelola dan cara pengorganisasian.

- 1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah
 - 1) Industri pertanian
 - 2) Industri pertambangan
 - 3) Industri jasa
- 2. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha
 - 1) Industri berorientasi pada pasar
 - 2) Industri berorientasi pada tenaga kerja
 - 3) Industri berorientasi pada pengolahan
- 1) Industri berorientasi pada bahan baku
- 2) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain
- 3. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

³¹ SK Menteri Perindustrian No 19/M/I/1986.

- 1) Industri hulu
 - 2) Industri hilir
4. Klasifikasi berdasarkan barang yang dihasilkan
- 1) Industri berat
 - 2) Industri ringan
5. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola
- 1) Industri rakyat
 - 2) Industri Negara
- d) Industri rumah tangga

Industri rumah tangga atau home industry adalah sebuah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan suatu pabrik. Skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Pada dasarnya industri rumahan tergolong pada sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industry bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil.³²

Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan defenisi industri kecil atau industri rumah tangga yang berbeda-beda. Berbagai macam defenisi industri kecil tersebut antara lain :

1. Menurut Kemenrindag (depertemen perindustrian dan perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.

³² Riski Ananda. 2016. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang. Riau. *Jurnal JPM FISIP*. Vol 3. No.2. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. hlm : 10.

2. Menurut biro pusat statistik tahun 1998, mendefenisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga keraj dalam mengklasifikasi skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi berberapa kelompok, sebagai berikut :
- a) Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan 1 sampai 4 orang.
 - b) Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
 - c) Perusahaan atau indsutri kecil jika memperkerjakan antara 5 sampai 19 orang.
 - d) Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 100 atau lebih.
3. Bedasarkan menteri Negara koperasi dan pengusaha kecil menengah, yang dimaksud dengan usaha kecil atau industri rumah tangga adalah usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai lebih kurang Rp. 200 juta atau omzet tahunan lebih kurang dari 1 milyar.
4. Menurut bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,
5. Menurut bank dunia, yang dimaksud dengan usaha kecil atau industri rumah tangga adalah usaha yang melibatkan tenaga kerja lebih kurang 20 orang. Depertemen keuangan menggunakan batasan aser dan omzer maksimal Rp. 300,000.000,-, di luar tanah dan bangunan keputusan mentri keuangan nomor 316/kmk.016/1994 27 juni 1994 usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai

penjualan per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).³³

e) Peningkatan ekonomi

Penelitian mengenai Masyarakat pengolah kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang tahun 1978-1998 merupakan kajian sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi sendiri meliputi sejarah sosial ekonomi dari masyarakat. Sejarah sosial berkaitan erat dengan sejarah ekonomi, menimbulkan semacam sejarah sosial ekonomi.³⁴ Sejarah Sosial ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas masyarakat pada masa lampau baik itu dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan dan lain sebagainya.³⁵

Industri kecil yaitu kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah menjadi barang atau mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi. Guna meningkatkan sektor industri kecil terkhusus dalam aspek ekonomi masyarakat, juga diperlukan guna penambahan lowongan tenaga kerja. Konsep ini sangat relevan dengan aktivitas pembuatan kerupuk jengkol di Nagari Kasang. Kegiatan yang dilakukan di daerah tersebut adalah mengolah bahan mentah berupa jengkol yang merupakan hasil perkebunan dan memiliki nilai ekonomi menjadikan kerupuk jengkol sebagai makanan.

³³ Singgih. 2001. *SPSS versi 10 : Mengolah dan Statistik Secara Profesional*. Jakarta. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. hlm : 78.

³⁴ Kuntowijoyo, "Metodologi Sejarah", (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hlm 52

³⁵Sartono Kartodirjo, "Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah", (Jakarta : Gramedia,1993), hlm : 50.

Jenis-jenis industri terdapat berberapa bagian yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah dan industri besar. Industri rumah tangga adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang masih bersifat kekeluargaan, dimana jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Industri kecil, kerajinan rakyat dan kerajinan rumah tangga sudah lama menjadi bagian dari sistem ekonomi di Sumatera Barat. Industri rumah tangga yang bernaung di Sumatera Barat berbentuk industri kecil yang di kelola oleh rumah tangga atau keluarganya.³⁶

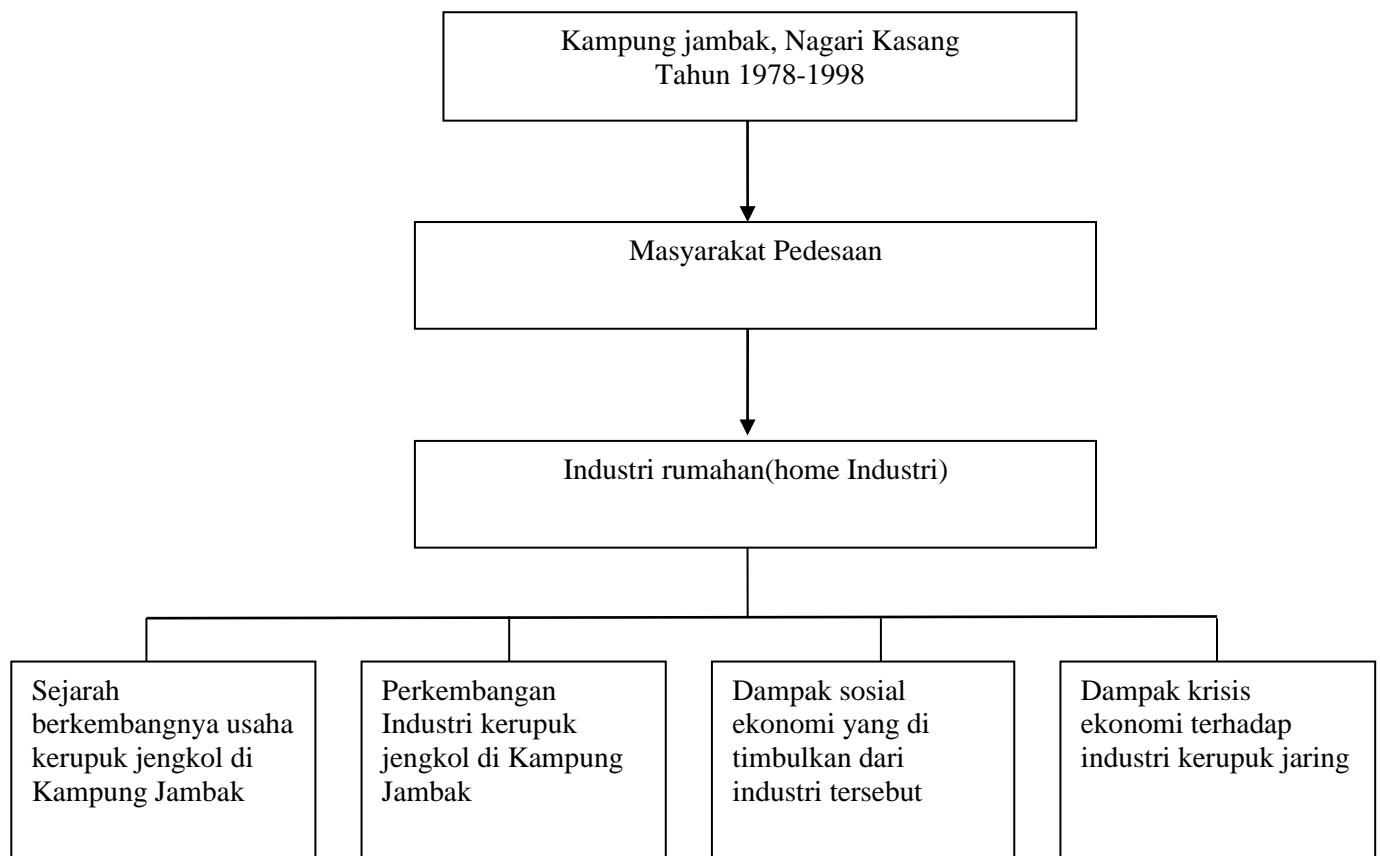
Pengembangan industri kecil merupakan salah satu cara yang diterapkan pihak pemerintah guna mengatasi masalah pengguran dan kesempatan kerja. Jumlah usaha sangat banyak menyebar di penjuru daerah serta sifat usahanya yang mudah untuk dimulai, maka diharapkan daya serapnya juga tinggi dan dapat memberikan hasil dalam waktu singkat. Dilema yang dihadapi oleh angkatan kerja Sumatera Barat, maka salah satu harapan untuk tercapainya perluasan kesempatan kerja di daerah ini adalah melalui pengembangan sektor industri kecil, sektor informal dan industri rumah tangga. Industri kecil sangat cepat berkembangan membebrikan efek yang sangat signifikan bagi pendapatan masyarakat, bahkan menimbulkan stabilitas Hamkamnas. Industri kecil memiliki berberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan menengah atau besar, seperti biaya organsasi rendah, keuntungan lokasi, dan kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi.³⁷

³⁶ Trisna Murni, “*Tinjauan Aspek Pemasaran Home Industri di Sumatera Barat*”, (Padang : Pusat Penelitian Unannd,1992), hlm : 5.

³⁷ Syahrial Syarif,” *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*”(Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991), hlm : 67.

Usaha kecil ini juga memiliki karakteristik yang mirip karena adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang garapan administrasi dan operasi, kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan semuanya merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan dan memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Industri kecil rumah tangga perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

3. Kerangka Berfikir



I E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah yang melalui empat tahapan yaitu : Pengumpulan data atau heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan.³⁸ Pada tahap pertama untuk memperoleh data atau sumber primer atau sekunder, penulis melakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan (library research) dan studi lapangan. Studi kepustakaan ini telah dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Padang dan perpustakaan Fakultas Ilmu budaya Universitas Andalas. Studi kepustakaan dilaksanakan guna mencari bahan-bahan atau sumber-sumber yang relevan dengan kajian penelitian penulis. Sumber-sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini ada dalam bentuk arsip dari pengusaha kerupuk jengkol dan Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman data-data telah dikumpulkan kemudian dilengkapi dengan sumber lisan yang menggunakan metode sejarah lisan yaitu wawancara. Sumber lisan guna melengkapi data-data yang belum ada atau menguatkan data-data yang telah ada.³⁹

Penerapan metode sejarah lisan ditujukan kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang. Sumber sekunder yang penulis peroleh berupa hasil penelitian , thesis/skripsi, artikel, makalah dan sebagainya yang semuanya disatukan dalam daftar perpustakaan, seperti yang disampaikan Kuntowijoyo, penggunaan sejarah

³⁸ Louis Gottschalk, " *Mengerti Sejarah Terjemahan NUGroho Notosusanto* ",(Jakarta : UI press,1981), hlm 18.

³⁹Koendjaraningrat, "Metode-metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial", (Jakarta : Gramedia1989), hlm : 29.

lisan dapat memberikan keterangan yang lebih jelas dan tepat disamping juga cermat menggambarkan kandungan emosional dari penutur sejarah.⁴⁰

Setelah semua sumber terkumpul maka dilakukan tahap yang kedua dari metode sejarah yaitu kritik sumber. Kritik sumber diterapkan dengan cara kritik intern untuk menguji kredibilitas sumber dan kritik ekstern untuk otentis atau keabsahan sumber.⁴¹ Kritik eksternal adalah mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Sedangkan kritik internal, suatu analisis atas isi dokumen dan pengujian apa yang dimaksudkan oleh penulis dan juga suatu analisis keadaan yang didapat baik secara lisan maupun tulisan-pernyataan penulis.⁴² Data-data yang didapat baik secara lisan maupun tulisan dikritik untuk mendapatkan fakta dan informasi yang benar.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau menganalisa sumber atau data yang dikumpulkan dan dikritik.⁴³ Pada dasarnya interpretasi adalah membuat jalinan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkain cerita sejarah yang logis. Kelogisan dalam cerita sejarah dipusatkan pada hubungan antara fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan inrefensi yang dibuat untuk menghubungkan fakta-fakta yang ada.

Pada tahap akhir adalah historiografi atau penulisan dari fakta-fakta yang dirangkai sedemikian rupa sebagai satu karya sejarah.⁴⁴ Penulisan sejarah merupakan suatu kegiatan pengetahuan dan merupakan suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka

⁴⁰ Kuntowijoyo, “*Metodologi Sejarah*”,(Yogyakarta : Ombak 2012), hlm :32.

⁴¹ Helius Sjamsuddin, “*Metodologi Sejarah*”(Yogyakarta : Ombak 2012), hlm : 102.

⁴²*Ibid*, hlm : 102.

⁴³*Ibid*, hlm : 121.

⁴⁴ Louis Gottschalk, ”*Mengerti Sejarah*” (Jakarta : UI Press,1986), hlm:143.

mengerahkan seluruh pemikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, namun yang pertama sekali menggunakan pemikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.⁴⁵

I F.Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Sosial Ekonomi Industri Kerupuk Jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang Tahun 1978-1998”, terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan mengenai kerangka teoritis dan penelitian yaitu : latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (studi relevan, kerangka konseptual, kerangka berfikir), metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan gambaran umum daerah penelitian yaitu Kampung Jambak, Nagari Kasang, pada sub bab A memaparkan mengenai kondisi geografis daerah penelitian. Pada sub bab B berbicara tentang keadaan penduduk dan mata pencaharian. Sub bab C memaparkan terkait kondisi sosial budaya.

Bab III menjelaskan industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang tahun 1978. Pada sub bab A memaparkan jenis-jenis industri rumah tangga di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Sub bab B membahas

⁴⁵ *Op.cit*, hlm : 121.

kehidupan sosial ekonomi industri rumah tangga di Kampung Jambak, Nagari Kasang.

Bab IV Industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang.

Pada sub bab A menjelaskan latar belakang munculnya industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang dari tahun ke tahun. Selanjutnya sub bab B menjelaskan tentang perkembangan industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang. Sub bab C memaparkan dampak sosial ekonomi industri kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang. Sub bab D membahas pengaruh sosial ekonomi masa pemerintah Soeharto (pemerintahan orde baru) di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman tahun 1978-an.

Bab IV menjelaskan sejarah munculnya industri kerupuk jengkol terhadap kehidupan sosial, dan ekonomi masyarakat di Nagari Kasang.

Bab V, merupakan bagian penutup dari keseluruhan penulisan yang berisi pembahasan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan pada bab-bab sebelumnya

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV A. Kesimpulan

Latar belakang munculnya pengolah kerupuk jengkol di Kampung Jambak Nagari Kasang. Sejarah usaha kerupuk jengkol di Kampung Jambak ,Nagari Kasang senantiasa mengalami pasang surut, baik dibidang produksi maupun pemasaran. Tahun 1978 usaha kerupuk jengkol ini mulai berkembang pesatnya. Terlihat dengan banyak diantara warga masyarakat mulai menekuni usaha membuat kerupuk jengkol sebagai mata pencaharian. Kerupuk jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang mulai di pasarkan ke keluar daerah. Masyarakat mulai mencari daerah pasaran masing-masing guna memasarkan produksi kerupuk jengkol mereka. Sedikit-demi sedikit kerupuk jengkol Kampung Jambak, Nagari Kasang mulai dikenal di pasaran karena rasa enak yang ditawarkan. Walaupun kerupuk jengkol ini diolah secara tradisional dan juga pemasarannya masoh dari pintu-kepintu atau dari desa-kedesa.

Tahun 1982-1997, usaha kerupuk jengkol ini meningkat pesat atau berada di puncak kejayaannya ketika pemasaran kerupuk jengkol ini sudah sangat menghasilkan keuntungan yang besar. Ditandai dengan makin banyaknya masyarakat mengolah jengkol menjadi kerupuk jengkol di berbagai rumah. Kerupuk jengkol ini sudah mulai dipasarkan keluar daerah seperti Sicincin, Kota Padang, Lubuk Alung, Pariaman dan sekitarnya. Kampung Jambak termasuk Korong di Nagari Kasang sebagai sentra produksi kerupuk jengkol yang cukup potensial. Peralatan pengolahan juga sudah cukup modern. Pada tahun 90-an usaha kerupuk jengkol sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Perubahan mata pencaharian

- 1) Kejunahan masyarakat pada bidang pertanian

- 2) Melesetarikan kegiatan membuat kerupuk jengkol sebagai warisan nenek moyang
- 3) Keinginan meningkatkan kesejahteraan

Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh dan Berkembangnya Masyarakat pengolah kerupuk Jengkol di Kampung Jambak, Nagari Kasang. Menurut para pengolah kerupuk jengkol olahan kerupuk ini sudah diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya di Kampung Jambak Nagari Kasang. Dapat dilihat bahwa pengolah kerupuk jengkol di Kampung Jambak bermula dari kegiatan mengisi waktu luang yang pada awalnya hanya sambilan saja jika telah selesai menggarap sawah. Pengaruh Masyarakat Pengeloh Kerupuk Jengkol Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi di Kampung Jambak, Nagari Kasang

a. Segi Sosial

- 1) Semakin melemahnya ikan kekerabatan masyarakat desa karena adanya penghargaan terhadap uang .
- 2) Semakin meningkatnya kesadaran penduduk akan arti penting pendidikan, dapat dilihat dengan banyaknya anak usia sekolah ang tetap melanjutkan sekolahnya.
- 3) Terciptanya kelas menengah baru yaitu golongan wiraswasta.
- 4) Sarana sosial juga mengalami kemajuan atau perubahan seperti bertambahnya sarana pendidikan dan sarana transportasi.

b. Segi ekonomi

- 1) Terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar
- 2) Kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, terlihat dari kondisi perumahan dan kepemilikan akan barang-barang mewah semakin marak.
- 3) Meningkatnya kesejahteraan keluarga, baik d bidang kesehatan, pendidikan maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- 4) Pergeseran alat transportasi dari yang tradisional ke modern.

IV B. Saran

- 1) Bagi pengrajin jamu di Gentasari yang bermodal kecil hendaknya belajar dari pengrajin-pengrajin lain yang lebih sukses, misalnya tentang cara memproduksi, mendistribusi, dan memasarkan hasil produksi kerupuk jengkol, cara mengelola tenaga kerja dan ikut serta aktif
- 2) Kesadaran dari penngolah kerupuk jengkol akan pentingnya koperasi sebagai salah satu alat penunjang bagi kelangsungan produksi kerupuk jengkol perlu ditingkatkan, sehingga harga di pasaran dapat dikendalikan dengan baik.
- 3) Bagi pengusaha kerupuk jengkol hendaknya lebih memperhatikan kesejahteraan karyawannya dengan meningkatkan pemberian upah.
- 4) Bagi pengusaha yang sudah besar hendaknya bersedia untuk membantu pengusaha yang lebih kecil
- 5) Pemerintah Daerah hendaknya memperhatikan keberadaan para pengolah kerupuk jengkol terutama yang masih berskala kecil untuk dibina supaya produksi kerupuk jengkol lebih berkualitas dan dapat dijadikan komoditi unggulan
- 6) Bagi para pengolah atau pengusaha kerupuk jengkol hendaknya lebih memperhatikan lagi kualitas dari kerupuk jengkol yang mereka produksi sehingga bisa bersaing
- 7) Bagi tenaga kerja hendaknya berusaha untuk meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam pembuatan kerupuk jengkol dan tidak segan-segan untuk bertanya kepada yang lebih berpengalaman.

Daftar Pustaka

Skripsi

Agum Aprianto, “*Industri Keripik Tempe Matahari Di Nagari Sialang Gaung Kec. Koto Baru Kabupaten Dhamasraya Tahun 1988-2018*”, Padang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2018.

Epi Indra, “ Industri Kerupuk Ubi Kuning Di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005”, *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2006.

Idda Novianti “Industri Rumah Tangga di Bukittinggi studi : Keluarga Pengusaha Kerupuk Sanjai Tahun 1984-1998”, *Skripsi*,(Padang Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas,2001).

Maharani Rahman, “Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007”, Padang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2011.

Muhammad Ilham Wahyudi, “ Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2005”, *Skripsi*, Padang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017.

Muhammad Ilham Wahyudi, *Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai Di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2015*,*Skripsi*,Padang : Fakultas Ilmu Budaya,2017.hml 1.

Nuruh Fadilah, “ Sejarah Industri Kerupuk Masyarakat Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 1995-2009 ”, *Skripsi*, Sidoarjo : Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Siodarjo.

Radika Putri, "Perkembangan Home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015", Jambi.*Skripsi*, Universitas Jambi 2018.

Rika Nandes, "Perkembangan Industri Rumah Tangga di Sumatera Barat : Studi tentang Industri Keluarga Kerupuk Kulit di Payakumbuh 1990-2004 ", *Skripsi*, (Padang Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005).

Winda Sasmita,"*Kerupuk Merah Piladang* : Produksi Industri Rumah Tangga dan Perdagangan di Nagari Koto Tangah 1978-2002", *Skripsi*, Padang : Fakultas Sastra, 2004.

Artikel

Gembong Tjitroesoepomo, Suhardi trisuna, *Dalam Seminar Nasional Industri Pedesaan dalam rangka Lustrum 1 Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta*,(1991), hlm :61

Riski Ananda. 2016. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang. Riau. *Jurnal JPM FISIP*. Vol 3. No.2. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. hlm : 10.

Trisna Murni, "*Tinjauan Aspek Pemasaran Home Industri di Sumatera Barat*", (Padang : Pusat Penelitian Unannd,1992), hlm : 5.

Buku

Abrar Yusra, *Azwar Anas Teladan Dari Ranah Minang*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara 2001), hlm 221.

- Christian Lempelius, “ *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*”,(Jakarta : LP3ES,1997), hlm 18.
- Helius Sjamsuddin, “ *Metodologi Sejarah*”(Yogyakarta : Ombak 2012), hlm : 102.
- Koendjaraningrat,“*Metode-metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta : Gramedia1989), hlm : 29.
- Kuntowijoyo, “*Metodologi Sejarah*”,(Yogyakarta : Ombak 2012), hlm :32.
- Kuntowijoyo, “*Metodologi Sejarah*”,(Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hlm 52
- Louis Gottschalk, ” *Mengerti Sejarah*” (Jakarta : UI Press,1986), hlm:143.
- Louis Gottschalk,” *Mengerti Sejarah Terjemahan NUGroho Notosusanto*”,(Jakarta : UI press,1981), hlm 18.
- M.Dagun, *Sosio Ekonomi : Analisis eksistensi kapitalisme dan sosialisme*, (Jakarta: Rineka Citra, 1992), hlm : 73.
- Mestika Zed, *Sumatra Barat dipanggung Sejarah 1945-1995*, (Jakarta : Sinar Harapan,1998), hlm 318-319.
- Mudrajad Kuncoro,” *Ekonomi Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030*” (Yogyakarta : Andi Offset, 2007).
- Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm : 250.
- R.Z. Leirrisa, *Terwujudnya Suatu Gagasan, Sejarah Masyarakat Indonesia 1900-1950* (Jakarta, akademika pressindo) 1985, hlm 14.
- Richard Robison, *Seoharto dan Bangkitnya Kapitalisme Indonesia*, (komonitas bambu,depok .2012) hlm 165.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.194.

Sartono Kartodirdjo, *Djoko Surya Sejarah Perkebunan Di Indonesia, Kajian Sosial Ekonomi* (Aditya vmedia djokyakarta). 1991, hlm 27.

Sartono Kartodirjo, "Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah", (Jakarta : Gramedia,1993), hlm : 50.

Suparyanto, "Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil". (Bandung, Alfabeta Bandung, 2013) hlm 32.

Syahrial Syarif, "Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja", (Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991), hlm 5.

Syahrial Syarif," Indsutri Kecil dan Kesempatan Kerja"(Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991), hlm : 67.

Tulus Tambunan "Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia", (Jakarta: PT Mutiara Sumbar Widya, 1999).

Dokumen

Arsip Kantor Wali Nagari Kasang. Tahun 2018.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman dalam angka tahun 2016. hlm: 45

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman dalam angka tahun 1995. hlm : 160

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, Profil Isian Monografi Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai (Padang Pariaman : 2010)

Profil Sejarah Singkat Nagari Kasang. Tahun 2018.

SK Menteri Perindustrian No 19/M/I/1986.

UU No.5 Tahun 1986 Tentang Perindustrian.